

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keselamatan dan kesehatan kerja menjadi salah satu bagian penting dalam dunia industri. Terjadinya kecelakaan industri menyebabkan terhambatnya proses produksi perusahaan. Salah satu jenis kecelakaan yang sering dijumpai di industri yang menimbulkan kerugian yang sangat besar adalah kebakaran yang dapat terjadi kapan saja karena banyak peluang yang dapat memicu terjadinya kebakaran (Suma'mur 2015). Kejadian atau penyebab kebakaran dapat memberikan dampak yang buruk ataupun kerugian besar bagi perusahaan atau instansi. Karena kebakaran dapat menimbulkan kerugian materi dan non materi sehingga produktivitas perusahaan akan menjadi tidak stabil dan menurun (Kuntoro dkk, 2020).

Kebakaran di industri berbeda dengan kebakaran yang terjadi di tempat umum. Salah satu industri yang memiliki risiko kebakaran tinggi adalah industri pabrik karet. Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor 186 Tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja berdasarkan klasifikasi potens bahaya kebakaran, pabrik karet termasuk dalam bangunan dengan bahaya kebakaran kategori berat, karena berada pada lokasi kerja yang memiliki jumlah dan kemudahan terbakar tinggi yang disebabkan menyimpan bahan baku yang mudah terbakar, apabila terjadi kebakaran apinya cepat membesar dengan melepas panas tinggi, sehingga api menjalar dengan cepat (Kepmen RI, 1999).

Menurut *Internasional Labour Organization* (ILO) sepanjang kejadian terparah pada dunia kesehatan dan keselamatan kerja, kebakaran di industri merupakan kejadian yang menelan banyak korban jiwa. Hampir setiap bangunan dan setiap negara di dunia telah mengalami kebakaran yang dahsyat (ILO, 2018) Setiap proses produksi dalam industri yang menggunakan peralatan atau mesin untuk menghasilkan suatu produk dan jasa selalu memiliki potensi dan risiko bahaya yang menimbulkan dampak yang tidak dikehendaki, salah satu potensi bahaya yang ada di perusahaan industri yaitu kebakaran (Kuntoro dkk, 2020).

Bencana kebakaran sampai saat ini menjadi masalah serius dan menjadi perhatian dunia. Menurut data yang dikemukakan CTIF *Wore Fire Statistics* dilaporkan kejadian kebakaran di dunia pada tahun 2018 terdapat 3.200.000 kasus kejadian kebakaran, pada tahun 2019 terdapat 4.500.000 kasus kejadian kebakaran dan pada tahun 2020 terdapat 3.100.000 kasus kejadian kebakaran, kasus kebakaran yang terjadi menyebabkan banyaknya korban jiwa dan kematian akibat kebakaran (CTIF, 2022).

Kasus kebakaran ini juga banyak terjadi di berbagai wilayah negara lainnya, seperti di negara Indonesia. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana pada tahun 2017 hingga tahun 2021 tercatat sebanyak 2.276 kasus kebakaran (BNPB, 2021). Kemudian berdasarkan data yang dikemukakan Badan Pusat Statistik Kota Padang pada tahun 2017 hingga 2021 kejadian bencana kebakaran yang terjadi di Kota Padang tercatat sebanyak 270 kasus kebakaran, kasus kejadian kebakaran yang paling banyak terjadi disebabkan oleh arus pendek listrik (BPS, 2021).

Sebagian besar kejadian kebakaran terjadi dibagian produksi perusahaan dengan persentase 46%. Hal ini menunjukkan bahwa angka kasus kebakaran masih cukup tinggi terutama dibidang industri, sebagian besar kejadian kebakaran yang terjadi di perusahaan industri disebabkan oleh listrik atau adanya hubungan pendek arus listrik dan penataan ruang juga berkontribusi terhadap timbulnya kebakaran (Kuntoro dkk, 2020). Kejadian kebakaran selalu menjadi ancaman keselamatan bagi karyawan dan perusahaan karena dampak yang ditimbulkan sangat besar, untuk itu upaya kesiapsiagaan kebakaran sudah semestinya menjadi perhatian khusus bagi pihak perusahaan agar dapat mengurangi dampak dan risiko yang ditimbulkan akibat kebakaran (Mudrika dkk, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI Tahun 2007). Kesiapsiagaan lebih ditekankan pada usaha untuk menyiapkan kemampuan dalam melakukan upaya kesiapsiagaan kebakaran dengan tepat dan cepat agar dapat mengurangi kerugian yang ditimbulkan (Astari dkk, 2020). Penyebab dan kerugian yang akan ditimbulkan dan dampak akibat kebakaran juga tidak dapat diperkirakan oleh kemampuan manusia. Oleh karena itu, kesiapsiagaan kebakaran sangat diperlukan untuk dapat mencegah dan menanggulangi kebakaran dengan baik sehingga risiko dan kerugian yang disebabkan oleh kebakaran dapat diminimalisir (Qirana dkk, 2018).

Salah satu penyebab umum kebakaran menjadi ancaman keselamatan adalah ketidakmampuan individu untuk menyelamatkan diri pada saat terjadi kebakaran yang disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam menghadapi kebakaran, sehingga pada saat terjadi kebakaran karyawan tidak mampu menyelamatkan diri dan akhirnya menjadi korban, untuk itu pemberian pelatihan kebakaran sangat penting dilakukan untuk meningkatkan keterampilan karyawan dalam kesiapsiagaan kebakaran (Pertiwi dan Ariastuti, 2022). Pemberian pelatihan kebakaran yang diselenggarakan secara berkala oleh pihak perusahaan dapat menambah tingkat pengetahuan dan keterampilan karyawan terhadap bahaya kebakaran dan sebab-sebab terjadinya kebakaran sehingga karyawan dapat mencegah timbulnya kejadian kebakaran di tempat kerja (Fatikhah dkk, 2020).

Pengetahuan setiap personil mengenai pencegahan kebakaran dan kerentanan kebakaran yang ditemui di tempat kerja merupakan bagian terpenting dalam kesiapsiagaan kebakaran. Kesiapsiagaan seseorang dapat dibentuk dengan seberapa sering orang tersebut mendapat pengetahuan atau informasi mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran (Fatikhah dkk, 2020). Salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi kebakaran dapat dilakukan melalui pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang bahaya kebakaran dan dampak yang ditimbulkan akibat kebakaran, untuk itu pengetahuan sangat mempengaruhi kesiapsiagaan kebakaran karyawan. Semakin baik tingkat pengetahuan yang diperoleh karyawan maka semakin baik pula upaya kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi bencana kebakaran (Fitriani dkk, 2019).

Keterampilan yang didapatkan karyawan dalam kesiapsiagaan kebakaran juga menjadi penunjang seseorang dalam menghadapi bahaya kebakaran, (Fitriani dkk, 2019). Keterampilan karyawan bertujuan untuk menciptakan kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi bahaya kebakaran. Jika kesiapsiagaan seseorang rendah maka akan berdampak buruk terhadap kemungkinan kejadian kebakaran seperti kehilangan harta benda serta angka korban jiwa yang sangat tinggi (Dewi dkk, 2019).

Adanya korban jiwa akibat kebakaran dapat diminimalisir apabila karyawan pabrik siap-siaga terhadap kemungkinan kejadian kebakaran yang dapat terjadi sewaktu-waktu sehingga risiko yang ditimbulkan akibat kebakaran tidak terlalu besar (Mudrika dkk, 2020). Kesiapsiagaan dalam menghadapi kebakaran harus dipahami oleh setiap karyawan karena kesehatan dan keselamatan kerja harus menjadi prioritas utama dalam melakukan sebuah pekerjaan terutama di perusahaan yang memiliki risiko tinggi terjadinya kebakaran seperti di perusahaan industri (Fatikhah dkk, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Fitriani (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya kesiapsiagaan karyawan bagian produksi dalam menghadapi bahaya kebakaran di PT. Sandang Asia Maju Abadi ditemukan kesiapsiagaan kebakaran kurang baik sebesar 39,6% dengan tingkat pengetahuan responden terhadap kebakaran dengan kategori kurang baik (18,8) dan kategori keterampilan kurang baik (50%). Ada hubungan tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan upaya kesiapsiagaan karyawan bagian produksi dalam menghadapi kebakaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syihabuddin (2018) tentang hubungan antara kompetensi pekerja dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran di *Warehause* PT. Indonesia ditemukan hasil kesiapsiagaan kurang baik terdapat 12 dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 9 pekerja atau sebesar 75%. Sedangkan kesiapsiagaan kurang baik dengan keterampilan kurang baik sebanyak 11 pekerja atau sebesar 91,66%. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan keterampilan dengan upaya kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi kebakaran.

PT. Teluk Luas Padang merupakan salah satu perusahaan swasta nasional yang mengolah dan memproduksi karet mentah menjadi karet remah, dengan jumlah karyawan sebanyak 125 orang. PT. Teluk Luas menyadari pentingnya kesehatan keselamatan kerja untuk mencapai *zero accident*. Upaya yang telah dilakukan PT. Teluk Luas dalam menanggulangi kebakaran yaitu adanya pengadaan pelatihan simulasi kebakaran untuk meningkatkan keterampilan karyawan dalam menghadapi kebakaran yang dilakukan secara berkala 1 kali dalam setahun.

Berdasarkan informasi yang didapatkan di PT. Teluk Luas Padang memiliki potensi kebakaran paling tinggi karena dalam pengolahan bahan baku karet menggunakan banyak peralatan dan mesin dengan tenaga listrik yang dioperasikan selama berjam-jam, penggunaan mesin dalam jangka waktu lama dapat menghasilkan panas pada mesin sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya korsleting listrik sehingga dapat menimbulkan kebakaran, selain itu bahan baku karet yang digunakan dalam proses produksi juga dapat berpotensi memperbesar kejadian kebakaran apabila tidak dikendalikan dengan baik.

Informasi yang diperoleh dari salah satu karyawan, perusahaan PT. Teluk Luas Padang pada tahun 2017 pernah mengalami kejadian kebakaran di bagian produksi perusahaan, penyebab timbul kebakaran terjadi pada mesin kerter dan melahap bahan baku karet yang mudah terbakar di sekitarnya, para pekerja yang berada di dalam pabrik lari keluar lokasi kerja menuju tempat yang aman untuk menyelamatkan diri. Tidak ada korban jiwa dalam insiden tersebut, namun aktivitas pekerjaan terpaksa diberhentikan sementara hingga api selesai dipadamkan, untuk kerugian diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah karena bahan baku ikut terbakar.

Survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Januari tahun 2023 dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner yang dilakukan terhadap 10 orang karyawan di PT. Teluk Luas Padang didapatkan sebanyak 6 (60%) orang karyawan memiliki kesiapsiagaan kebakaran kurang baik. Dari 10 orang karyawan di PT. Teluk Luas Padang didapatkan sebanyak 7 (70%) orang karyawan memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sebanyak 3 (30%) orang karyawan memiliki tingkat pengetahuan baik. Dari 10 orang karyawan di PT. Teluk Luas Padang didapatkan sebanyak 6 (60%) orang karyawan memiliki keterampilan kebakaran kurang baik dan sebanyak 4 (40%) orang karyawan memiliki keterampilan kebakaran baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dan keterampilan karyawan dengan kesiapsiagaan kebakaran PT. Teluk Luas padang tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan keterampilan karyawan dengan kesiapsiagaan kebakaran di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan keterampilan karyawan dengan kesiapsiagaan kebakaran di PT. Teluk luas Padang tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi kesiapsiagaan kebakaran karyawan di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan karyawan di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi keterampilan karyawan di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan karyawan dengan kesiapsiagaan kebakaran di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan keterampilan karyawan dengan kesiapsiagaan kebakaran di PT. Teluk Luas Padang tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam hal menyusun skripsi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan dan memberikan pengalaman bagi peneliti dalam hal melaksanakan penelitian.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan keterampilan karyawan dengan kesiapsiagaan kebakaran.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan saran dan informasi bagi perusahaan PT.Teluk Luas Padang sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait dengan program kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran pada karyawan, agar para karyawan dapat bekerja dengan aman dan nyaman sehingga produktivitas perusahaan juga dapat meningkat.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa serta sebagai bahan bacaan dan menambah referensi di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan keterampilan karyawan dengan kesiapsiagaan kebakaran di PT. Teluk Luas Padang. Variabel independen (pengetahuan dan keterampilan), variabel dependen (kesiapsiagaan kebakaran). Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Agustus tahun 2023 di PT. Teluk Luas Padang, pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 05 Juni-14 Juni 2023. Populasi penelitiannya adalah seluruh karyawan PT. Teluk Luas Padang sebanyak 125 orang dengan sampel sebanyak 55 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji *chi-square*.